

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah yaitu kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui kualitas pengajaran dari masing-masing mata pelajaran, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan yang cukup mantap dari guru.

Menurut Suryosubroto (2010:12) menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional: membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas dan terampil, dan dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.

Untuk menunjang maksud tersebut, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat banyak faktor yang diperhatikan, antara lain guru sebagai pengajar, siswa, metode serta pendekatan yang digunakan dan alat peraga.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga

tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.(Ihsan , 2010: 5). Pendidikan juga merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru (pendidik), pendidikan formal maupun non formal serta informal.

Adapun pendidikan di Indonesia ini melalui beberapa jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki beberapa penjurusan di antaranya yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Pada penjurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran wajib di mana termasuk kedalam mata pelajaran ekonomi. Seluruh SMA negeri maupun swasta di kota Bandung ini menginginkan peserta didiknya menguasai mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Kenaikan Kelas (UKK), selain itu juga akuntansi juga diujikan dalam Ujian Nasional (UN) di mana akuntansi akan termasuk kedalam soal-soal mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu selain menentukan kenaikan kelas pada siswa, akuntansi juga menentukan kelulusan pada tingkat SMA.

Di Kota Bandung terdapat banyak SMA baik negeri maupun swasta yang memiliki permasalahan dengan hasil belajar akuntansi siswanya yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dari beberapa SMA yang berada di Bandung SMA BPI 1 Bandung adalah salah satu SMA yang masih memiliki permasalahan terhadap hasil belajar akuntansi siswanya yang masih di bawah KKM, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA BPI 1 Bandung, berikut fenomena yang dijumpai di SMA BPI 1 Bandung masih ada sejumlah siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran akuntansi. Berikut ini adalah data jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKM kelas XI IPS di SMA BPI 1 Bandung:

Tabel 1.1
Jumlah Siswa yang Sudah Mencapai dan Belum Mencapai KKM
Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA BPI 1 Bandung

<i>No</i>	<i>Kelas</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Jumlah Siswa yang mencapai KKM (Persentase)</i>	<i>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM (Persentase)</i>
1	XI IPS 7	30	13 orang 43,33%	17 orang 56,67%
2	XI IPS 8	27	5 orang 18,52%	22 orang 81,48%
3	XI IPS 9	32	10 orang 31,25%	22 orang 68,75%
JUMLAH		89	28 orang 31,46%	61 orang 68,54%

Sumber : Dokumentasi Sekolah Nilai Ulangan Harian mata pelajaran Ekonomi Akuntansi SMA BPI 1 Bandung, Data diolah

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM di kelas XI IPS 7 mencapai 43,33%, kelas XI IPS 8 18,52%, dan kelas XI IPS 9 sebesar 31,25%. Terlihat bahwa pada persentase masing-masing kelas XI IPS belum bisa mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Idealnya jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 100% sesuai yang diharapkan, sedangkan bila dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan yakni 89 orang yang diindikasikan memahami materi hanya sebesar 31,46%. Oleh karena itu terlihat jelas bahwa siswa banyak yang belum memahami mata pelajaran ini yang ditakutkan akan mempengaruhi kualitas lulusan dari SMA tersebut.

Dari data jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKM kelas XI IPS di SMA BPI 1 Bandung dapat dilihat jumlah siswa kelas XI IPS yang mencapai KKM sebanyak 31,46%. Ini artinya sebanyak 68,54% dari jumlah siswa kelas XI IPS ini mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang besar mengapa hal tersebut bisa

terjadi karena jumlah murid yang mencapai KKM hanya sebesar 31,46%, hal ini mengakibatkan kecilnya tingkat keberhasilan belajar siswa hal ini berdampak pada siswa, guru maupun sekolah itu sendiri, adapun dampak bagi siswa diantaranya adalah kemungkinan untuk tinggal kelas, kemudian bagi guru yaitu bahwa guru tersebut harus bisa membuat suatu cara supaya siswa bisa lebih giat belajar dan bisa meningkatkan hasil belajarnya, dan bagi sekolah sendiri hasil belajar siswa itu akan menentukan kualitas lulusan sekolah tersebut apabila hasil belajar siswanya rendah maka kualitas dari lulusan sekolah tersebut rendah pula.

Hasil belajar merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum hasil belajar dapat dijelaskan sebagai tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah di berikan dalam proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar siswa terlihat dari nilai yang didapat oleh siswa tersebut, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori belajar Behaviourisme, bahwa dalam pembelajaran, lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respon. “Stimulus dapat berupa perilaku yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa” (Sukardjo, 2009 :33). Berdasarkan teori ini pendidik bisa menggunakan berbagai cara dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui stimulus-stimulus yang diberikan kepada siswanya, selain dari pada itu seorang pendidik juga harus mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 138), yaitu :

Yang tergolong faktor internal adalah

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi

- (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- Yang tergolong faktor eksternal, ialah :
- 1) faktor sosial yang terdiri dari
 - a) lingkungan keluarga
 - b) lingkungan sekolah
 - c) lingkungan masyarakat
 - d) lingkungan kelompok
 - 2) faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
 - 3) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
 - 4) faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Seperti yang dikemukakan di atas faktor dari keberhasilan salah satunya adalah faktor eksternal yang di mana di dalam faktor eksternal ini terdapat faktor lingkungan fisik seperti fasilitas belajar, di dalam fasilitas inilah terdapat yang namanya media pembelajaran, sejalan dengan pendapat Dimiyati (2002) bahwa;

faktor-faktor hasil belajar dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern, faktor eksternal salah satunya yaitu sarana dan prasarana pembelajaran yang di dalamnya merupakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium dan berbagai media pengajaran lainnya.

Pengajaran akuntansi membutuhkan media karena pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sangat menekankan pada pengasahan keterampilan secara langsung atau dengan kata lain lebih banyak praktek untuk menambah pengalaman dan pengasahan keterampilan, terutama untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat verbal. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa guru yang menggunakannya dalam proses belajar dan mengajar menganggap media tersebut hanya terbatas sebagai alat bantu semata yang boleh diabaikan manakala media tersebut tidak ada. Akan tetapi, guru harus

memperhatikan media dalam pengaruhnya yang sangat besar bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Media pembelajaran digunakan dalam berbagai pendekatan belajar yang diterapkan oleh karena itu untuk tercapainya keberhasilan belajar perlu adanya keterpaduan antara kegiatan dari para guru dengan peserta didiknya. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Misalnya merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Memakan makanan yang bervariasi (bermacam-macam) akan merangsang untuk dimakan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar akuntansi, jika tidak menggunakan variasi, maka membosankan siswa, perhatian siswa akan berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru akuntansi memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa yang berkaitan dengan penggunaan media.

Pengajaran Akuntansi melibatkan guru, siswa, buku pengajaran dan alat bantu mengajar. Sebagai guru akuntansi kita harus mempunyai berbagai kemampuan, seperti kemampuan dalam bidang akuntansinya sendiri, kemampuan menggunakan berbagai strategi mengajar serta mengetahui cara-cara belajar siswa, bahan yang akan diajarkan dan alat bantu pengajaran yang dapat menunjang agar pengajaran kita dapat berhasil dengan baik, serta media pembelajaran akuntansi yang tepat.

Tegasnya media pengajaran merupakan suatu tindakan interaktif antara guru dengan siswa di sekolah yang diselenggarakan dengan sistem komunikasi melalui berbagai alat atau media yang berkaitan dengan proses belajar mengajar akuntansi, misalnya: agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menjurnal, memposting dan kemampuan akuntansi lainnya.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran keterampilan dan pemahaman, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar akuntansi membutuhkan media sebagai alat pendukungnya. Dengan kata lain, guru akuntansi harus mampu

menyediakan, menyiapkan dan menggunakan media yang cocok untuk mata pelajaran Akuntansi

Ada banyak macam jenis media yang bisa mendukung dalam pembelajaran, adapun jenis-jenis media pembelajaran menurut Sutikno (2009: 108), media dibagi ke dalam tiga jenis:

1. Media Audio, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam
2. Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangka), foto, gambar, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
3. Media *audio visual*, merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media *audio visual* terdiri atas *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*Sound slide*), film rangkai suara. Dan *audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar-gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Dari berbagai jenis media yang ada, pemilihan media bisa dikatakan tepat apabila media tersebut bisa efektif dan efisien penggunaannya dalam pembelajaran, dalam pembelajaran akuntansi dengan kriteria pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan siswanya dalam penguasaan materi haruslah dipilih media yang cocok dengan kriteria pelajaran akuntansi tersebut, karena pelajaran akuntansi juga menekankan kepada langkah-langkah yang jelas, maka media *Jobsheet* merupakan media yang tepat karena media *Jobsheet* mampu menghadirkan langkah-langkah dan petunjuk yang jelas dalam pengerjaan tugas-tugas dan latihan dalam pembelajaran akuntansi. Media pembelajaran *Jobsheet* adalah alat bantu belajar yang dibuat untuk mengefektifkan siswa dalam proses pembelajaran, berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas dan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa.

Jobsheet merupakan media yang tepat digunakan untuk mata pelajaran akuntansi, karena pelajaran akuntansi lebih menekankan siswa kepada

keterampilan. Dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet*, siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diminta tanpa harus membuat lajur-lajur, karena dalam media pembelajaran *jobsheet* lajur-lajur tersebut sudah tersedia. Hal inipun sejalan dengan pembelajaran akuntansi yang merupakan kegiatan pencatatan keuangan yang mempunyai alur-alur ataupun langkah-langkah yang saling berkaitan satu sama yang lainnya.

Media *Jobsheet* termasuk pada jenis media visual yaitu dalam bentuk cetakan. Keuntungan pemakaian *Jobsheet* adalah dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu, memungkinkan mengajar satu kelompok yang mengerjakan tugas berbeda, dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja, merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk terjun ke dunia kerja karena sudah terbiasa membaca persiapan, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Media *Jobsheet* merupakan panduan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat praktek. *Jobsheet* bagi siswa dijadikan sebagai acuan bagi siswa dalam melaksanakan praktek. Siswa dapat melihat dan membaca peralatan yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas, selain itu dengan *jobsheet* siswa juga bisa membaca langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tugas.

Mengingat peranan media pengajaran sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa, media memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang lebih baik dan efektif. setiap proses belajar dan mengajar ditandai oleh adanya beberapa unsur seperti tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi. Media merupakan unsur yang tidak bisa lepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan.

Berdasarkan karakteristik media *jobsheet* yang merupakan media dengan langkah-langkah kerja dan penjelasan yang sistematis maka materi pelajaran yang dianggap cocok merupakan materi pelajaran akuntansi terutama pada materi

pelajaran mengenai kertas kerja. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan rekomendasi dari guru mata pelajaran Akuntansi di SMA BPI 1 yaitu Ibu Siti Halimah S.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2014. Untuk penerapan media pembelajaran *jobsheet* materi yang dianggap tepat adalah materi pembelajaran mengenai Kertas kerja (*worksheet*), materi ini diambil karena menurut beliau “dari 6 materi pembelajaran yang ada yaitu penjurnalan, posting ke buku besar, neraca saldo, penyesuaian, kertas kerja, dan laporan keuangan, daya serap dari siswa akan pembelajaran mengenai kertas kerja ini cukup kecil yaitu sekitar 60% saja.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah menguji tentang media *jobsheet* adalah Risma Kharina S. (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran *jobsheet* terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi” dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran *jobsheet* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar yang berimplikasi terhadap prestasi belajar. Tria Ameyla (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran *jobsheet* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PASUNDAN 2 Bandung”. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa media pembelajaran *jobsheet* dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Ikasiti Romadhuna (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan kemampuan menggambar berbasis Cad siswa SMK dengan menggunakan *Jobsheet*”. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa menggambar berbasis CAD antara pengajaran menggunakan *jobsheet* dengan pengajaran menggunakan media konvensional. I Gusti Bagus Mahendra Destiyanto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Jobsheet* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata diklat praktik las dasar di SMK Negeri 2 Klaten”. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa ada pengaruh penggunaan *jobsheet* praktik las dasar terhadap prestasi peserta didik yaitu peningkatan prestasi peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulunya adalah yang pertama dari objek penelitian pada penelitian terdahulu objek penelitiannya siswa SMA Pasundan 2, siswa SMK Negeri Klaten dan Mahasiswa Universitas Malaysia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian diambil dari siswa kelas XI IPS di SMA BPI 1, yang kedua yaitu pengaruh dari variabel penelitian yaitu pada penelitian ini media *Jobsheet* terhadap hasil belajar sedangkan pada penelitian terdahulu media terhadap motivasi dan prestasi, adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh dari perananan media media pembelajaran.

Untuk meneliti lebih jauh mengenai media pembelajaran *Jobsheet* maka penulis merasa tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi di SMA BPI 1 Bandung”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media *jobsheet* dengan kelas yang tidak menggunakan media *jobsheet* pada siswa Kelas XI IPS di pelajaran akuntansi

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Mendeskripsikan apakah menggunakan media *Jobsheet* memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada pelajaran Akuntansi khususnya untuk materi kertas kerja

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengembangkan teori prestasi dalam pembelajaran Akuntansi dan media pembelajaran akuntansi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah tempat penelitian ini dilakukan untuk digunakan sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan kepada guru Akuntansi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran Akuntansi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru Akuntansi kelas XI IPS dalam meningkatkan kemampuan Akuntansi siswa.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas variabelnya dan mendalam telaaahnya.